

PEMBUDIDAYAAN AYAM ARAB PETELUR UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA GAMPONG SIEM KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Mahmudi^{1*}, Mutia Farida², Saiful Azhari³, Rina Kurniaty⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, STIKES Assyifa Aceh, Aceh, Indonesia 23242

*Email : mudie2005@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan usaha budidaya ayam arab petelur ramah lingkungan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Calon Pengusaha di Desa Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Target luaran program adalah terbentuknya kandang ayam arab petelur ramah lingkungan yang memproduksi telur, sekaligus ayam afkir, kompos, dan pengelolaan produksi dan manajemen usaha. Metode yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan dan target luaran program adalah edukasi dan transfer iptek dari Tim Pengabdian STIKes Assyifa Aceh kepada masyarakat Kelompok Calon Pengusaha. Implementasi program dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan diawali dengan koordinasi program, presentasi dan penjelasan potensi dan peluang usaha berternak ayam arab petelur, pemeliharaan yang optimal, pengelolaan produksi dan manajemen usaha dan diakhiri dengan seminar hasil kegiatan dan publikasi. PBM bertenak ayam arab petelur telah dilaksanakan dan berhasil baik di desa Siem kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Mitra telah menjalankan dengan sangat baik seluruh rangkaian kegiatan PBM. Luanan program berupa kandang ramah lingkungan telah berhasil, namun luanan berupa telur belum berhasil karena perkiraan ayam arab bertelur pada Februari 2024.

Kata Kunci: Ayam Arab, Petelur, Perekonomian

ABSTRACT

This Community Based Empowerment (PBM) aims to establish and develop an environmentally friendly laying chicken cultivation business to improve the economy of the community of Prospective Entrepreneurs in Gampong Siem Village, Darussalam District, Aceh Besar Regency. The target of the output program is the establishment of an environmentally friendly laying chicken coop that produces eggs, as well as culled chickens, compost, and production management and business management. The method applied to realize the goals and objectives of the output program is education and transfer of science and technology from the Assyifa Aceh STIKes Service Team to the community of the Prospective Entrepreneur Group. Program implementation was carried out for 6 months. The activity began with program coordination, presentation and explanation of the potential and business opportunities for raising laying Arab chickens, optimal maintenance, production management and business management and ended with a seminar on the results of the activity and publication. PBM for raising egg-laying Arabian chickens has been implemented and has been successful in Siem village, Darussalam sub-district, Aceh Besar Regency. Partners have carried out the entire series of PBM activities very well. The output program in the form of environmentally friendly cages has been successful, but the output

program in the form of eggs has not been successful because it is estimated that Arabian chickens will lay eggs in February 2024.

Keywords: *Arabian Chickens, Laying Eggs, Economy*

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2009). Telur merupakan bahan pangan hasil ternak unggas sebagai salah satu sumber protein hewani yang murah serta mempunyai nilai gizi tinggi terutama protein hewani. Telur mengandung protein dengan susunan asam-asam amino yang komplet dan seimbang. Selain itu telur mengandung lemak tak jenuh, semua vitamin, dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Telur ayam lokal merupakan telur yang sering dijadikan sebagai telur konsumsi setiap hari. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap telur ayam jenis ini sangat tinggi terutama untuk pelengkap menu suplemen yang ditambahkan dalam jamu atau minuman.

Telur dihasilkan dari beberapa jenis ayam petelur diantaranya ayam ras (broiler), ayam buras (kampung), ayam ras arbain, dan ras arab (Simanjuntak, M.C. 2018). Ayam arab merupakan ayam petelur unggul yang dispesifikasikan sebagai penghasil telur kampung. Telur ayam kampung dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi jamu, konsumsi balita, kosmetik dan lain-lain. Ayam arab petelur bukan tipe ayam pedaging, karena daging dari ayam tersebut tidak digemari oleh masyarakat karena berwarna lebih hitam dan keras, sehingga produktivitas telurnya sangat tinggi. Sedangkan ayam kampung biasa merupakan tipe ayam petelur dan pedaging, sehingga produktivitas telurnya sangat rendah (Disnakkeswan Prov. NTB, 2020). Ayam arab memiliki produksi telur relatif tinggi hampir menyerupai produktivitas ayam ras petelur yaitu sekitar 190-250 butir per tahun dengan karakteristik telur menyerupai telur ayam lokal (Natalia, H., dkk, 2005).

Walaupun ukuran telur ayam arab lebih kecil dari telur ayam lainnya, namun memiliki khasiat dan kualitas yang sama dengan telur ayam kampung biasa. Di Indonesia, banyak orang yang sudah membudidayakan ayam arab karena pembudidayaan dan penjualannya relatif lebih mudah, dan dapat diberi pakan sekali sehari. Hal yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan adalah kebersihan kandang karena ayam arab riskan terhadap serangan penyakit serta virus.

Perbedaan telur ayam arab dengan ras lain terletak pada cangkang telur. Jika ayam arab berwarna putih susu, maka telur ayam ras biasa lebih kecoklat-coklatan. Berat telur ayam arab lebih ringan yakni hanya 38-50 g, sedangkan telur ayam biasa bisa mencapai 48-60 g. Meski ukurannya lebih kecil dan beratnya lebih ringan dibanding telur jenis lain, kuning telur ayam arab lebih besar. Telur ayam arab memberikan berbagai keunggulan yaitu tidak berbau amis, bisa dikonsumsi pada saat mentah, tidak menyebabkan alergi atau bisul, meningkatkan vitalitas pria, mengandung 100 gram omega 3, mengandung betakaroten dan bebas dari bakteri Salmonella dan E.coli. Ciri khas kuning telur ayam arab lebih besar dan kenyal.

Sebutir telur ayam arab memiliki 8 gram protein, nutrisi yang sangat penting untuk menjaga kulit tetap kencang dan membentuk otot yang kuat. Wanita membutuhkan 45 gram protein sehari dan pria membutuhkan 55 gram atau sekitar 2-3 butir. Selain menjaga tubuh, telur juga cepat memberikan rasa kenyang. Konsumsi telur ketika sarapan pagi dapat membantu menurunkan berat badan secara signifikan dengan memotong asupan kalori harian.

Telur merupakan makanan kaya protein sehingga lebih lama dicerna di dalam perut. Penelitian membuktikan bahwa sarapan pagi dengan menu dapat mengurangi berat badan hingga 65% dan menurunkan angka indeks masa tubuh hingga 61% (Bebeja, 2012).

Kebutuhan akan telur ayam kampung di Aceh sangat tinggi yaitu mencapai 2 juta butir/hari. Sementara itu produktifitas telur ayam lokal hanya mencapai 150 butir/ekor/tahun. Jumlah produksi ayam lokal tersebut tentunya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan telur di Aceh. Kebutuhan telur ayam lokal di Aceh terutama didominasi oleh pedagang warung kopi selain penjual jamu, pasar tradisional dan supermarket.

Selama ini kebutuhan telur di Aceh dipasok dari Sumatra Utara (Medan), untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat yang akhir-akhir ini terus meningkat baik untuk telur ayam ras maupun ayam lokal (kampung). Budidaya ternak ayam lokal petelur di Aceh sebenarnya telah lama berkembang, namun produktivitas telur yang dihasilkan belum maksimal sehingga pasokan untuk lokal sangat minim dan sangat tergantung dari pasokan dari Medan. Oleh karena itu diambil jalan alternatif telur ayam arab sebagai pengganti telur ayam lokal dengan produksi telur berkisar antara 270-290 butir/tahun. Ayam arab merupakan ayam buras yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, khususnya Aceh sebagai penghasil telur dengan kandungan protein tertinggi untuk meningkatkan kesehatan, dan dapat dijadikan kebutuhan sebagai telur konsumsi yang berkualitas baik dibandingkan dengan telur ayam ras. Peluang untuk mengembangkan usaha ayam lokal petelur khususnya ayam arab sekaligus mengintensifkan semua aspek peternakan sebagai usaha petani peternak masih terbuka lebar, khususnya dalam rangka menjaga kemandirian menuju swasembada pangan hasil peternakan berupa telur di Aceh. Kondisi mitra saat ini sudah mempunyai usaha ayam petelur tapi masih dalam skala kecil. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan bias mengembangkan usaha dan meningkatkan ekonomi mitra khususnya dan masyarakat sekitarnya.

Prioritas kegiatan ini berada pada katagori Green Economy yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Salah satu dengan memanfaatkan kotoran ayam sebagai pupuk kompos sehingga mengurangi penggunaan pupuk kimia.

METODE

Ditinjau dari aspek produksi dan manajemen usaha berternak ayam arab petelur sangat prospek dan menguntungkan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Produktifitas telur sangat tinggi dengan puncak produksi 80-90% dan nilai rata-rata produksi 60 %, dibanding dengan ayam kampung biasa dengan puncak produksi 50-60 % dan nilai rata-rata produksi 35 %
2. Manajemen secara teknis relatif mudah dan sama dengan teknis ayam ras petelur baik pakan, kandang, program vaksin, sanitasi kesehatan dan lain-lain
3. Postur fisik ayam kecil dengan berat dewasa 1,35-1,45 Kg, sehingga konsumsi pakan relatif lebih sedikit yaitu 85-90 g/ekor/hari, dibanding ayam kampung biasa dengan berat 2,5-3 Kg dan konsumsi pakan 140 g/ekor/hari
4. Ayam tahan dibudidayakan di semua tempat baik daerah panas, dingin, atau daerah hujan basah
5. Umur mulai produksi berkisar 5 bulan, dengan masa produksi hingga 18 bulan
6. Produksi telur mencapai 275 butir/periode dibanding ayam kampung biasa hanya 130 butir/periode
7. Telur memiliki kandungan gizi dan khasiat yang sama dengan telur ayam kampung biasa

8. Telur memiliki harga jual yang relatif tinggi yaitu Rp 1.300-1.500/butir

Pasar tersedia mulai dari kios/toko, depot jamu, pasar tradisional, supermarket, warung kopi, dan lain-lain (Barakah, R, 2014 dan Nasurullah, 2012).

Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ini adalah dengan memberi pemahaman kepada mitra tentang potensi dan peluang usaha berternak ayam arab petelur yang dapat memproduksi telur sekaligus ayam afkir, kompos, dan tanaman penyerap bau/polusi melalui metode ceramah. Melalui metode ini juga diupayakan untuk memperlihatkan secara visual model dari metode yang akan dibangun, mekanisme kerjanya dan juga akan diterangkan fungsi dan manfaat dari bagian-bagian peralatan yang akan dibangun sehingga mitra dapat memahami keunggulan dari metode yang akan diterapkan ini.

Tahapan berikutnya adalah melakukan pembangunan satu unit kandang sesuai untuk ayam arab petelur ramah lingkungan yang sekaligus dapat memproduksi telur, ayam afkir, kompos, dan tanaman penyerap bau/polusi dimana mitra ikut terlibat dan menyaksikan tahapan proses pembangunannya. Berikutnya adalah melakukan pemeliharaan ayam arab petelur dengan jumlah populasi sesuai kandang, pemberian pakan yang teratur, dan pengendalian penyakit yang disaksikan oleh anggota kelompok dengan menggunakan kandang yang telah dibangun tersebut. Penanaman tanaman penyerap bau/polusi (*sansevieria* dan *puring*) juga dilakukan di sekeliling kandang. Metode berikut yang akan dilakukan adalah melakukan analisis ekonomi, guna memperlihatkan pendapatan atau keuntungan yang bisa diperoleh kelompok usaha dengan menggunakan kandang ayam petelur ramah lingkungan yang sekaligus dapat memproduksi telur, ayam afkir, kompos, dan tanaman *sansevieria* dan *puring*. Melalui metode ini diharapkan mitra akan betul-betul dapat memahami peluang usaha berternak ayam petelur yang diterapkan secara ekonomi.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

1. Mitra mengikuti penjelasan potensi dan peluang usaha berternak ayam arab petelur yang dapat memproduksi telur sekaligus ayam afkir, kompos, dan tanaman penyerap bau/polusi
2. Mitra ikut dilibatkan dalam pengembangan kandang yang sesuai untuk ayam arab petelur, sekaligus dapat memproduksi telur, ayam afkir, kompos, dan tanaman penyerap bau/polusi untuk seluruh anggota kelompok.
3. Mitra ikut aktif dalam pemeliharaan ayam arab petelur dengan jumlah populasi sesuai kandang, pemberian pakan yang teratur, dan pengendalian penyakit yang disaksikan oleh anggota kelompok
4. Mitra ikut serta melakukan analisis ekonomi dalam menjalankan usaha berternak ayam arab petelur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Siem, kecamatan Darussalam, sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Juni-kabupaten Aceh Besar telah dilaksanakan November 2023). Tim Pelaksana pengabdian adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi STIKes Assyifa Aceh. Skema program adalah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) calon wirausaha dengan tema “Pembudidayaan Ayam Arab Petelur Untuk Meningkatkan

Perekonomian Masyarakat Desa Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar". Mitra merupakan desa Siem, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 3 orang. beberapa metode pendekatan yaitu menjelaskan potensi usaha, pembangunan kandang pemeliharaan ayam, dan analisis manajemen usaha. Seluruh kegiatan dalam rangka realisasi program PBM telah diikuti dengan baik oleh Mitra.

Kegiatan Penjelasan Potensi dan Peluang Usaha Berternak Ayam Arab Petelur

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023, pukul 15.00-selesai dan dihadiri oleh Mitra. Tim pelaksana menyampaikan potensi dan peluang usaha berternak ayam arab petelur dengan materi yang telah disiapkan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah memperkenalkan profil ayam arab petelur, manfaat telur, gambaran umum pasar (segmen dan target pasar), permintaan, penawaran, rencana penjualan, pemasaran pasar, dan strategi pemasaran (produk, harga, dan promosi).

Selain itu, permasalahan-permasalahan usaha berternak ayam disampaikan dan didiskusikan pada kegiatan ini. Permasalahan utama yang sering muncul dalam berternak ayam antara lain serangan penyakit dan pencemaran lingkungan (bau), solusi yang ditawarkan untuk menghindari dan menegakkan permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Pemilihan bibit unggul (jelas asal-usuinya) untuk menjaga daya tahan tubuh (imunitas)
2. Pemberian jenis vaksin dan jadwal vaksinasi yang sesuai dan tepat
3. Pemberian jenis pakan, jadwal, dan jumlah pakan yang sesuai dan tepat
4. Pemberian obat-obatan dan vitamin
5. Pemilihan tempat kandang dan pembuatan kandang ramah lingkungan yaitu dapat serbuk kayu. Absorben alami dari tanaman juga dapat digunakan seperti tanaman lidah menggunakan material penyerap (absorben) pencemar (bau) seperti sekam padi atau mertua (*sanseivera*) atau puring. Selain itu mengurangi bau dari kotoran ayam, Metode lain juga dapat digunakan dengan cara pembuatan kandang di atas kolam lele jumbo.

Penggunaan probiotik dalam Produk utama kegiatan adalah telur ayam arab yang memiliki kandungan nutrisi dan Kegiatan ini juga menjelaskan produk samping selain telur yang memiliki nilai jual (Pelafu, F., dkk., 2019 dan Mulyadi, Y. 2013). khasiat sama dengan telur ayam lokal (ayam kampung) jenis lainnya, namun produktifitasnya lebih tinggi (60-80 %). Produk (ayam tidak produktif) yang dijual dan diklaim pakan dapat samping selain telur adalah ayam sebagai daging makan, kotoran ayam yang dapat digunakan sebagai pupuk organik (kompos) dan pakan untuk ternak ikan lele jumbo, serta tanaman lidah mertua dan puring sebagai tanaman hias (Abun, 2008).

Kegiatan Pemeliharaan Ayam

Kegiatan pemeliharaan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan sterilisasi kandang ayam menggunakan desinfektan. Populasi ayam arab petelur yang akan dipelihara berjumlah 200 ekor bibit ayam bertelur (pule). Pada kesempatan ini, Tim pelaksana dan mitra mendapatkan materi tip dan trik pemeliharaan ayam arab petelur, selain terjalin kerjasama kemitraan dari peternak tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penjelasan kepada mitra tentang cara pemberian pakan, air minum, vaksinasi, obat dan vitamin pada ayam. Pemberian pakan dan air minum pada ayam harus teratur dalam hal jumlah dan waktu (terjadwal). Tim menjelaskan tentang zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ayam yang terdiri dari protein, energi, vitamin,

mineral dan air. Tipe pakan dipasaran produk Prokpan dikenal dengan Istilah 322 untuk umur 1-5 bulan dan 324 untuk umur lebih dari 5 bulan. Konsumsi pakan ayam arab umur 4 bulan sampai bertelur 60 gram/hari dan pada masa bertelur 80 gram/hari. Jadwal pemberian pakan adalah sehari dua kali, yaitu pagi (pukul 07.00) dan Sore (pukul 15.00), sedangkan air minum diberikan setiap saat. Selain itu juga mitra diperkenalkan dengan pakan-pakan alternatif seperti hijauan. Program vaksinasi Seharusnya dilakukan pada anak ayam Day old Chick (DOC) hingga umur minggu ke-IV, begitu pula program obat dan vitamin.



Gambar 1. Penyerahan bibit ayam arab



Gambar 2. Perlepasan bibit ayam arab

Analisis Ekonomi dan Manajemen Usaha

Analisis ekonomi secara tepat belum dapat dilakukan, karena perkiraan ayam betelur pada akhir Februari 2024. Namun demikian tim pelaksanaan telah memberikan penjelasan dan memperlihatkan analisis ekonomi usaha bertenak ayam arab. Ayam arab bertelur memiliki produktifitas 65-85% dengan rata-rata telur yang dihasilkan 250-280 butir/ekor/tahun. Sementara itu harga telur dipasaran saat ini (tahun 2023) adalah Rp 3.000/butir, maka selisih harga jual (keuntungan) yang didapat sekitar adalah Rp 1.000/butir. Modal investasi untuk 200 ekor ayam arab petelur adalah 30.500.000 dan modal investasi tersebut akan kembali menurut mekanisme penyusutan dengan persentase keuntungan netto sebesar 84 % .

Keuntungan ini ditambah juga dengan nilai jual ayam afkir (ayam petelur yang tidak produktif). Rata-rata nilai jual ayam afkir Rp 50.000, sehingga 200 ekor (10 % deflesi) menghasilkan Rp 10.000.00. Dengan teknik dan metode berternak ayam arab petelur ramah lingkungan didapat juga keuntungan dari nilai jual kompos dari kotoran ayam dan nilai jual tanaman sansevieria dan puring yang dapat dijadikan sebagai tanaman hias sekaligus penyerap bau/polusi. Produk telur dan ayam afkir yang diproduksi oleh Mitra akan disalurkan kepada masyarakat yang telah bersedia menampung telur tersebut untuk dijual kembali (Reseller) dipasar induk Lam Baro. Peluang pasar telur ayam arab di Aceh masih sangat terbuka lebar seperti wvarung kopi sebagai suplemen, jamu radisional, dan lain sebagainya.

Tim Pelaksana juga menyampaikan harapan kepada mitra untuk dapat mengembangkan usaha menjadi lebih besar, dengan melakukan analisis ekonomi dan manajemen usaha yang baik, teratur dan teliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Siem kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, membuka peluang kerja untuk masyarakat di sekitarnya, dapat memenuhi kebutuhan telur di kawasan sekitarnya dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi yang telah mendanai pengabdian ini, STIKes Assyifa Aceh yang selalu memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian, Masyarakat desa Siem selaku Mitra kerjasama dan dosen serta mahasiswa STIKes Assyifa Aceh yang terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun, 2008. *Hubungan Mikroflora dengan Metabolisme dalam Saluran Pencernaan Unggas dan Monogastrik. Makalah Ilmiah*. Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Barakah, R, 2014, Mengenal Prospek Ayam Petelur Arab, <http://ayam-kampung-super.blogspot.com/2014/02/mengenal-prospek-budidaya-ayam-arab.html>, diakses tanggal 24 Juni 2014.
- Bebeja, 2012, Ayam Arab: Ayam Petelur Unggul, <http://www.bebeja.com/ayam-arab-ayam-petelur-unggul/>, diakses tanggal 24 Juni 2023.
- Disnakkeswan Prov. NTB, 2020. Prospek Beternak Ayam Arab, <https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/prospek-beternak-ayam-arab/>, diakses tanggal 24 Juni 2023.
- Mulyadi, Y. 2013. Penggunaan Pakan Fungsional Terhadap Performan Produksi dan Kualitas Telur Ayam Arab. *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol.13, No. 2 Hal. 27-33
- Nasurullah, 2012, Budidaya Ayam Arab Jenis Petelur <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/budidaya-ayam-arab-jenis-petelur>, diakses tanggal 23 Juni 2023.
- Natalia, H., D. Nista, Sunarto dan D.S Yuni. 2005. Pengembangan Ayam Arab. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sembawa (BPTU) Sapi Dwiguna dan Ayam Sembawa. Palembang.
- Pelaflu, F., M. Najoan., dan F.H.Elly. 2019. Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Zootehnik*. Vol.38 No.1: 209-219. ISSN 0852-2626.
- Rasyaf, 2009. Manajemen ternak ayam pedaging. Penebar swadaya. Jakarta.
- Simanjuntak, M.C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*. Volume 3, Nomor 1. Hal 60-81.